

Integration of the Qur'an and Science About the Process of Human Creation

Integrasi al-Qur'an dan Sains Tentang Proses Penciptaan Manusia

Anis Fariyah¹

¹ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Negara Indonesia

Abstract. According to al-Qur'an, humans were created from the earth with various kinds of process derivatives, even revealed in the Qur'an that not only involves land, but also includes water. So the formulation of the problem in this study is: What is the process of human creation according to the Qur'an and Modern Science? This research is a qualitative study using pure literature study that utilizes the Qur'an as the main reference book and supporting book of commentaries and several websites that correlate with the title. The process of human creation in the Qur'an is divided into 4 models. First, the creation of the Prophet Adam AS; second, the creation of Eve; third, the creation of the Prophet Isa. fourth, human creation in general. Thus the creation of humans according to science is integrated with the Qur'an Surah al-Mukminun verses 12-14 which is included in the fourth model of human creation in the Qur'an.

Keywords: Al-Qur'an integration; Science; Human Creation

Abstrak. Menurut al-Qur'an, manusia diciptakan dari tanah dengan berbagai macam turunan prosesnya, bahkan terungkap pula di dalam al-Qur'an bahwa tidak hanya melibatkan tanah, tapi juga termasuk air. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah proses penciptaan manusia menurut al-Qur'an dan Sains Modern? Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan murni yang memanfaatkan al-Qur'an sebagai kitab rujukan utama dan buku penunjang dari kitab tafsir dan beberapa situs web yang berkorelasi dengan judul. Proses penciptaan manusia di dalam al-Qur'an terbagi dalam 4 model. Pertama, penciptaan Nabi Adam AS.; kedua, penciptaan Hawa; ketiga, penciptaan Nabi Isa AS; keempat penciptaan manusia secara umum. Dengan demikian penciptaan manusia menurut sains terintegrasi dengan al-Qur'an Surah al-Mukminun ayat 12-14 yang termasuk dalam model keempat penciptaan manusia dalam al-Qur'an.

Kata Kunci: Integrasi al-Qur'an; Sains; Penciptaan Manusia

I. PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap al-Qur'an sebagai suatu kitab suci yang tidak hanya berisikan tentang konsep ketuhanan dan keimanan sudah lama diketahui secara umum. Sebagai wahyu paripurna, al-Qur'an mempunyai konsep sebagai penyempurna dari seluruh wahyu yang pernah diturunkan Allah SWT di muka bumi ini yang juga memuat berbagai macam pengetahuan sebagai bukti kemahakuasaan Allah SWT dalam menciptakan dan mengendalikan alam semesta. Demikian salah satu cara Allah berkomunikasi dengan manusia, karena manusia tidak mampu melihat wujud Allah SWT secara langsung. (Muzakki, 2009) Sebagaimana dinyatakan dalam firman-Nya:

﴿ وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَآئِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ رَسُولًا فَيُوحِيَ بَأْذَنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ مُّبِينٍ ﴾

“Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizing-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana”.(QS. 42:51)

Fenomena alam dan sains yang diabadikan Allah SWT dalam al-Qur’an tidak lantas kemudian menjadikan al-Qur’an beralih fungsi sebagai kitab pengetahuan, hal ini semata-mata hanya sebagai media bagi Allah untuk menguatkan eksistensiNya sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta, Dia yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui segala sesuatu bahkan yang tidak kasat mata sekalipun.

Interpretasi ayat-ayat al-Qur’an yang berkorelasi dengan ilmu pengetahuan mengungkapkan suatu realitas tentang adanya integrasi antara al-Qur’an dan ilmu pengetahuan. Salah satu yang telah terungkap dalam hal ini adalah tentang proses penciptaan manusia. Menurut al-Qur’an, manusia diciptakan dari tanah dengan berbagai macam turunan prosesnya, bahkan terungkap pula di dalam al-Qur’an bahwa tidak hanya melibatkan tanah, tapi juga termasuk air.

Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah proses penciptaan manusia menurut al-Qur’an dan Sains Modern?

Kajian ini akan mengintegrasikan tentang penciptaan manusia versi al-Qur’an dengan perkembangan ilmu sains tentang proses pembentukan janin.

I. METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa, yang biasanya berupa kejadian/fenomena/gejala sosial (Satori:2010). Dipilih penelitian kualitatif karena kepentingan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan interpretasi ayat al-Qur’an lalu mengintegrasikannya dengan konsep sains modern, sehingga diharapkan dapat ditemukan titik pemahaman tentang kehadiran Allah SWT sebagai Sang Kreator alam semesta diantara luasnya seluruh ciptaan-Nya.

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan murni, dimana informasi yang didapatkan merupakan proses pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, baik al-Qur’an, kitab-kitab tafsir, buku-buku penunjang dan situs web yang berkorelasi dengan judul penelitian.

II. PROSES PENCIPTAAN MANUSIA VERSI AL-QUR’AN DAN SAINS

III.A. Proses Penciptaan Manusia Versi al-Qur’an

Apabila mencermati al-Qur’an, ditemukan banyak keterangan yang memperlihatkan bahwa ada beberapa proses yang berbeda dalam penciptaan manusia dari sejak masa Nabi Adam AS. Setidaknya ditemukan ada empat model penciptaan manusia yang terdapat di dalam al-Qur’an, antara lain:

a. Penciptaan Nabi Adam as.

Model penciptaan manusia pertama di muka bumi yakni Nabi Adam a.s. Sebagai manusia pertama, Nabi Adam tidak dilahirkan tapi diciptakan oleh Allah SWT menggunakan bahan dasar tanah yang diberi bentuk. Hal ini sebagaimana termaktub pada beberapa surah dalam al-Qur’an :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلِيفٌ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ

٢٨

“Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk” (QS.15:28)

فَأَسْتَفْتِيهِمْ أَهْمٌ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ مِّنْ خَلْقِنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّنْ طِينٍ

لَّزِبٍ ١١

“Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya atautkah apa yang telah Kami ciptakan itu?, Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat.”(QS.37:11)

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ ﴿١٤﴾

“Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar” (QS.55:14)

b. Penciptaan Hawa

Hawa merupakan manusia kedua dari golongan perempuan yang pertama diciptakan Allah SWT. Dalam beberapa ayat al-Qur'an menunjukkan bahwa fase penciptaan Hawa sebagai pendamping Nabi Adam AS. tidak berasal dari tanah melainkan mengambil dari bagian tubuh Nabi Adam. Sebagaimana termaktub di dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ..... ﴿٤﴾

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan daripadanya Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak,” (QS.4:1)

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمِينَةَ زَوْجٍ ۗ يَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ
خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ۗ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمُ لَهُ الْمُلْكُ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ

“Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya istrinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah. Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?”.(QS.39:6)

Meski ada perbedaan pendapat dalam memaknainya, akan tetapi para ahli mufassir mayoritas sepakat bahwa yang dimaksud dalam kedua ayat tersebut, Allah SWT menciptakan Hawa dari bagian tubuh Nabi Adam AS. (Shihab:2006) Bahkan beberapa *mufassir*, seperti Ath-Thabari dan Ibnu Katsir (2003: 424) menjelaskan bagian tubuh Nabi Adam yang dimaksud tersebut adalah tulang rusuk, hal itu berdasarkan pada suatu hadis shahih:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ مَيْسَرَةَ عَنْ أَبِي حَارِمٍ عَنْ أَبِي
هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَإِذَا شَهِدَ أَمْرًا فَلْيَتَكَلَّمْ
بِحَيْرٍ أَوْ لَيْسُكَتْ وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضِلْعٍ وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضِّلْعِ أَعْلَاهُ
إِنْ ذَهَبَتْ تُقِيمُهُ كَسْرَتُهُ وَإِنْ تَرَكَتُهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ حَيْرًا. رواه مسلم

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakar bin Abu Syaibah] telah menceritakan kepada kami [Husain bin Ali] dari [Za'idah] dari [Maisarah] dari [Abu Hazim] dari [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, kemudian dia menyaksikan suatu peristiwa, hendaklah dia berbicara dengan baik atau diam, dan berwasiatlah kepada wanita dengan kebaikan, karena sesungguhnya dia diciptakan dari tulang rusuk, dan bagian yang paling bengkok adalah tulang rusuk yang paling atas, jika kamu berusaha untuk meluruskannya, niscaya akan patah, jika kamu membiarkannya, dia akan senantiasa bengkok, maka berwasiatlah terhadap wanita dengan kebaikan.". (HR.Muslim No2671)

Esensi dari penciptaan Hawa sebagai pendamping Nabi Adam ini menurut Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar (<https://tafsirweb.com/1533-surat-an-nisa-ayat-1.html>) merefleksikan suatu hubungan antara suami dan istri yang melengkangi antara satu dengan yang lain. Apabila ada seorang suami dzalim kepada istrinya, maka sama dengan dia menyakiti dirinya sendiri, sebaliknya bila ada istri yang dzalim kepada suaminya maka sama dengan ia menyimpang dari jalan fitrahnya.

c. Penciptaan Nabi Isa AS.

Penciptaan Nabi Isa AS. termasuk pada penciptaan yang khusus. Karena beliau lahir dari rahim seorang ibu suci yang belum pernah tersentuh oleh laki-laki manapun. Hal ini sebagaimana terabadikan dalam firman Allah SWT surah Ali Imran ayat 59 :

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ ۖ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٥٩﴾

“Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia.”

Para ahli tafsir bersepakat bahwa yang dimaksud ada persamaan pada ayat di atas adalah pada proses penciptaannya. Hanya saja, Nabi Adam AS. tidak melalui proses kelahiran dan tanpa ayah-ibu, sedangkan Nabi Isa AS. melalui proses kelahiran, namun tanpa adanya ayah.

Menurut Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili (<https://tafsirweb.com/1191-surat-ali-imran-ayat-59.html>), hikmah diceritakannya kisah Maryam dan Nabi Isa AS. dalam Al-Qur'an, adalah untuk membantah pendapat golongan yang beranggapan bahwa Isa AS. adalah anak Tuhan.

d. Penciptaan manusia secara umum

Pada proses penciptaan manusia secara umum berlaku bagi semua keturunan Nabi Adam kecuali Nabi Isa AS. dalam al-Qur'an secara detail dapat dilihat dalam Surah al-Mu'minun ayat 12 – 14 :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النَّطْفَةَ عَلَقَةً ﴿١٤﴾ فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ﴿١٥﴾ ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٦﴾

“(12). Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. (13) Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). (14) Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.”

Pada ayat ke-12 ini, Allah SWT menyampaikan bahwa manusia berasal dari saripati tanah. Secara sederhana bisa dimaknai saripati tanah yang dimaksud disini adalah unsur-unsur tanah yang dimiliki juga oleh manusia. Manusia mendapatkannya dari makanan dan minuman yang mereka konsumsi sehari-hari. Subtansi yang hampir sama ada dalam beberapa ayat yang lain seperti QS. Al-Hajj [22]:5, QS. As-Sajdah [32]:7-10, QS. Ghafir [40]:67.

Menurut ayat di atas, ada beberapa tahapan proses yang dilalui calon manusia (janin) dalam alam rahimnya. Pertama, berawal dari air mani yang telah berproses dengan sel telur dan tersimpan dalam rahim (*nuthfah*) yang kemudian berkembang menjadi segumpal darah (*'alaqah*) lalu berkembang menjadi segumpal daging (*mudghoh*) dan berproses selanjutnya menjadi tulang belulang (*'idhoman*), lalu tulang belulang tersebut akan dibungkus dengan daging untuk kemudian diberi bentuk oleh Allah SWT sebagaimana bentuk manusia.

III.2 Manusia dan Tahapan Penciptaannya

Di masa dahulu sebelum penelitian ilmiah banyak dikembangkan, terdapat banyak spekulasi yang beredar tentang proses penciptaan manusia dari tanah. Sehingga apa yang diungkapkan di dalam al-Qur'an menjadi suatu hal yang juga menimbulkan tanda tanya, karena al-Qur'an menggunakan banyak istilah dalam mengungkapkan proses penciptaan manusia. Mulai dari istilah tanah (3:59), saripati tanah (23:12), air (25:54), air mani (22:5), air hina (32:8), hingga segumpal darah (96:2).

Disamping sejarah Nabi Adam yang diciptakan dari tanah. Baik tentang tanah maupun saripati tanah memberikan petunjuk bahwa Nabi Adam dan keturunannya diciptakan Allah dari tanah. Secara ilmiah hal tersebut sudah mampu dibuktikan dari penelitian bahwa 16 unsur yang terdapat dalam tanah, antara lain zat besi, kalsium, oksigen, natrium, kalium, magnesium, hidrogen, klorin, yodium, mangan, timah, fosfor, karbon, seng, sulfur, dan nitrogen, 16 unsur itu pula yang terdapat dalam unsur tubuh manusia. Hanya saja menurut DR. Abdul Basith Jamal dan DR. Daliya Shadiq Jamal, komposisi yang digunakan Allah dalam proses kejadian manusia menggunakan ukuran dan kadar tertentu Tidak ada seorang pun yang memiliki kesamaan kadar unsur-unsur yang membentuk tubuhnya. Allah SWT telah mengatur itu semua dengan kekuasaan dan pengetahuan-Nya. Dia telah menetapkan komposisi unsur-unsur tanah ini sesuai kehendak-Nya. Inilah tahapan pertama bagi penciptaan manusia dari unsur tanah. (<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/01/13/loz54s-alquran-dan-sains-penciptaan-manusia-3>)

Disisi lain, kandungan air dalam tubuh manusia antara 60% - 70% juga membuktikan secara ilmiah tentang eksistensi air dalam tubuh manusia yang terdapat pada al-Qur'an Surah al-Furqan [25] ayat 54,

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ نَسَبًا وَصِهْرًا ۗ وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا

“Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air lalu dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan *mushaharah* dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.”

Selanjutnya tentang air yang hina dalam surah as-Sajdah [32] ayat 8, lafadz yang dimaksud dalam hal ini adalah “*maa'in maahiin*” Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid dalam Tafsir Al-Mukhtasar memaknainya sebagai air yang hina yakni mani, sedangkan dalam Tafsir Al-Muyassar milik Kementerian Agama Arab Saudi, lafadz tersebut bermakna air yang lemah. Dan Prof. Dr. Wahbah Al-Zuhaily memaknai dengan kedua makna tersebut, air yang lemah dan hina (<https://tafsirweb.com/7560-surat-as-sajdah-ayat-8.html>). Asumsi hina, dikarenakan keluarnya dari tempat yang sama dengan tempat keluarnya air kencing. Dan dianggap lemah karena *spermatozoon* (binatang yang hidup di dalam air mani) bersifat sangat lemah, dari jutaan yang keluar hanya satu atas izin Allah SWT berhasil melakukan pembuahan.

Penyebutan proses yang bervariasi tersebut, pada dasarnya adalah cara Allah SWT untuk menampakkan eksistensi dari tiap tahapan tersebut. Bahwa setiap tahapan menjadi penentu bagi tahapan berikutnya. dan semua tahapan ini merupakan suatu rangkaian proses penciptaan manusia dari Allah SWT untuk menunjukkan kemahakuasaan-Nya.

Realitasnya, meskipun sains modern telah menemukan kesamaan 16 unsur yang ada pada tubuh manusia dengan unsur tanah, namun itupun tidak cukup mampu bagi

manusia dengan teknologi canggihnya untuk menciptakan tiruannya menggunakan bahan dasar yang sama.

III. KESIMPULAN

Proses penciptaan manusia di dalam al-Qur'an terbagi dalam 4 model. Pertama, penciptaan Nabi Adam AS.; kedua, penciptaan Hawa; ketiga, penciptaan Nabi Isa AS; keempat penciptaan manusia secara umum. Dengan demikian penciptaan manusia menurut sains terintegrasi dengan al-Qur'an Surah al-Mukminun ayat 12-14 yang termasuk dalam model keempat penciptaan manusia dalam al-Qur'an. Dalam proses penciptaan manusia secara umum, Allah SWT menggunakan banyak istilah yang pada dasarnya mengarahkan pada tahapan dari setiap fase penciptaan. Allah SWT memotivasi manusia untuk memikirkan tiap fasenya dan hikmah dari keagungan ciptaan-Nya terutama dalam rangkaian tahapan proses penciptaan manusia ini. *Wallahu a'lam bi ash-shawaab.*

REFERENSI

- [1]. Akhmad Muzakki, *Stilistika Al-Qur'an; Gaya Bahasa Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*, Cet. ke-1, Malang: UIN-Malang Press, 2009
- [2]. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Vol.2, Cet. Ke-5, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- [3]. Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 4, Terj. Bahrun Abu Bakar, Cet. Ke-2, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003
- [4]. Djam'an Satori, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, Bandung: CV. Alfabeta, 2010
- [5]. Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. Ke-10, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014
- [6]. Agus Purwanto, *Ayat-Ayat Semesta; Sisi-Sisi al-Qur'an yang terlupakan*, Cet. Ke-2, Bandung: Penerbit Mizan, 2008
- [7]. Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar, *Zubdatut Tafsir min Fathil Qadir*, <https://tafsirweb.com/1533-surat-an-nisa-ayat-1.html> akses Tgl 12 Oktober 2019
- [8]. Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaily, *Tafsir Al-Wajiz*, <https://tafsirweb.com/1191-surat-ali-imran-ayat-59.html> akses Tgl 12 Oktober 2019
- [9]. DR. Abdul Basith Jamal dan DR. Daliya Shadiq Jamal, *Al-Qur'an dan Sains: Penciptaan Manusia 1 – 3*, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/01/13/loz54s-alquran-dan-sains-penciptaan-manusia-3> Akses Tgl 12 Oktober 2019
- [10]. Abdul Mustaqim, *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis Nabi*, Cet. Ke-1, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- [11]. Jalaluddin As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul; Sebab Turunnya al-Qur'an*, Terj. Tim Abdul Hayyie, Cet. Ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2008
- [12]. Maurice Bucaille, *Bibel Qur'an dan Sains Modern*, Terj. H.M. Rasjidi, Cet. Ke-16, Jakarta: Bulan Bintang, 2010
- [13]. Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*, Cet. Ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- [14]. Fitriani, dkk., *Proses Penciptaan Manusia Perspektif Al-Qur'an dan Kontekstualitasnya dengan Ilmu Pengetahuan Sains: Kajian Kesehatan Reproduksi*, *Jurnal Riset Agama*, Vol.1 No.3 (Des 2021): 30-44
- [15]. Bahrum Subagiya, dkk., *Internalisasi Nilai Penciptaan Manusia Dalam al-Qur'an dalam Pengajaran Sains Biologi, Tawazun; Jurnal Pendidikan*, Vol.11 No.2 (Des 2018): 190-210